

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN PENGUASAAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF DENGAN KINERJA PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Ayu Chusni Hanifah

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ayu.18002@mhs.unesa.ac.id

Gde Agus Yudha Prawira Adistana

Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: gdeadistana@unesa.ac.id

Abstrak

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan belajar wajib tempuh yang dilaksanakan SMK guna mencetak lulusan yang siap kerja. Selama proses pelaksanaan prakerin, diperlukan kinerja yang baik. Kinerja yang optimal akan didapatkan oleh siswa melalui faktor-faktor, di antaranya motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif dalam studi ini diambil dari rerata nilai mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung, Sistem Utilitas Bangunan Gedung, Perawatan Gedung, Estimasi Biaya Kontruksi Sanitasi dan Perawatan Gedung serta Produk Kreatif Kewirausahaan. Tujuan dilaksanakannya studi ini untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel bebas yakni: motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif dengan variabel terikat kinerja prakerin siswa. *Ex post facto* digunakan sebagai metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Adapun subjek dalam studi ini adalah semua siswa kelas XIII KGSP SMK Negeri 2 Surabaya dengan total 33 siswa. Angket dan dokumentasi diambil sebagai metode pengambilan data. Pada teknik analisis data diperoleh hasil: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja prakerin dengan perolehan Sig (0,000) < α (0,05) pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan mata pelajaran produktif dengan kinerja prakerin dengan perolehan Sig (0,001) < α (0,05) pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif dengan kinerja prakerin secara bersamaan dengan perolehan Sig (0,000) < α (0,05) pada taraf signifikansi 5%. Perolehan penelitian menyatakan bahwa variabel motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif memiliki hubungan dengan kinerja prakerin siswa.

Kata Kunci: kinerja prakerin, motivasi berprestasi, penguasaan mata pelajaran produktif.

Abstract

Industrial work practice also known as internship is a mandatory program conducted by vocational schools to prepare graduates for the workforce. Therefore, achieving good performance during Industrial Work Practice is essential. Optimal performance for students is influenced by various factors, including achievement motivation and proficiency in productive subjects. The productive subjects in this study include the average scores of Building Construction, Building Utility Systems, Building Maintenance, Construction Cost Estimation for Sanitation and Building Maintenance, and Creative Entrepreneurship Products. This study aims to explore the relationship among the independent variables: achievement motivation, proficiency in productive subjects, and the dependent variable, which is student's internship performance. This research employs an ex-post facto method, which is a retrospective research design, with a quantitative approach. The subjects of this study are all students in the XIII grade of KGSP at SMK Negeri 2 Surabaya, totaling 33 students. Data was collected using questionnaires and documentation. The data analysis revealed the following key findings: (1) there is a significant positive relationship between achievement motivation and internship performance, indicated by a Sig value of (0.000) < α (0,05) at a 5% significance level; (2) there is a significant positive relationship between proficiency in productive subjects and student's internship performance, indicated by a Sig value (0.001) < α (0.05) at a 5% significance level; (3) there is a significant positive relationship between achievement motivation and proficiency in productive subjects with student's internship performance simultaneously, indicated by a Sig value (0.000) < α (0.05) at a 5% significance level. The research results prove that there is a correlation between achievement motivation, proficiency in productive subjects and student's industrial work practice performance.

Keywords: achievement motivation, internship performance, proficiency in productive subjects

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tahapan pendidikan lanjutan yang ditempuh oleh siswa setelah menempuh pendidikan menengah pertama atau setara SMP yang terfokus untuk mencetak lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan kompetensi di bidangnya. SMK terbagi menjadi beberapa pilihan jurusan yang setiap siswa dapat bebas memilih sesuai dengan bidang keahlian yang diminati. Hasil penelitian dari Jefriyadi (2022) yang dilakukan di sebanyak 73 sekolah SMP Negeri di Kabupaten Banyuwangi, menjelaskan bahwa sebanyak 45% siswa dari total sampel memiliki minat tinggi untuk lanjut belajar ke SMK teknik bangunan. Adapun program keahlian teknik bangunan searah dengan aturan Kemdikbud, yang tertuang dalam Nomor: 07/D.D5/KK/2018, program keahlian teknik bangunan di SMK memiliki beberapa kompetensi keahlian yang dapat dipilih, di antaranya yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP), Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP), Konstruksi Jalan Irigasi dan Jembatan (KJIJ), serta Desain Interior dan Teknik Furnitur (DITF). Banyaknya pilihan ini diharapkan siswa dapat memilih sesuai jurusan yang diminati dan disukai. Apabila siswa memilih jurusan yang benar-benar disukai dan diminati diharapkan mereka dapat lebih semangat dalam belajar sehingga saat lulus nanti dapat berkembang menjadi pekerja yang berkualitas seperti yang diperlukan oleh pasar industri.

Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa pengangguran di Indonesia jumlahnya 8,42 juta jiwa, mayoritasnya lulusan SMK. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2022, lulusan SMK menyumbang sebanyak 8,49% terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT). Ini tentu menjadi perhatian karena berbanding terbalik dengan keunggulan yang ditawarkan SMK bahwa siswa dibimbing dan dicetak untuk menjadi kompeten di bidangnya sehingga setelah lulus bisa segera terjun di dunia kerja.

Upaya SMK untuk mempersiapkan siswanya memasuki lapangan kerja adalah melalui implementasi program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin menuntut peserta didik agar belajar secara *real* pada pasar industri. Prakerin merupakan bagian yang harus dilalui oleh siswa SMK sekaligus komponen dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran yang dijalankan melalui praktek di perusahaan bertujuan untuk melatih keterampilan siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari secara langsung dalam konteks dunia industri (Neswari dan Dwijayanti, 2022:1703).

Sebelum melaksanakan Prakerin, umumnya siswa diwajibkan lulus dan menguasai beberapa kompetensi agar saat prakerin siswa memiliki kinerja yang baik. Penguasaan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sebelum melakukan Prakerin diperoleh siswa melalui penguasaan mata pelajaran produktif. Depdikbud (1999:3) menerangkan mapel produktif adalah kesemua mapel terutama mengacu pada semua bidang pelajaran yang memberikan pengetahuan dasar dalam keahlian

teknik kejuruan. Menurut aturan Kemdikbud, yang tercantum dalam Peraturan Nomor: 07/D.D5/KK/2018, berisi tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), mata pelajaran produktif yang perlu siswa kuasai dalam kompetensi keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP) di antaranya adalah Konstruksi Bangunan Gedung (KBG), Sistem Utilitas Bangunan Gedung (SUBG), Perawatan Gedung (PG), Estimasi Biaya Konstruksi, Sanitasi, dan Perawatan Gedung (EBKSPG), serta Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

SMK Negeri 2 Surabaya adalah sebuah institusi pendidikan kejuruan yang menerapkan sistem pendidikan ganda yang sejalan dengan kebijakan pemerintah. Sebelum menerjunkan siswa untuk prakerin, siswa kompetensi keahlian KGSP di SMK Negeri 2 Surabaya dibekali dengan kompetensi penunjang prakerin, yaitu melalui penguasaan mata pelajaran produktif. Hassan dalam Mariati (2021:963) menjelaskan bahwa bagian kejuruan (produktif) mencakup materi yang terkait dengan pengembangan keterampilan khusus sesuai dengan bidang studi masing-masing, dengan tujuan memberikan persiapan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja. Pengetahuan dalam program produktif mencakup pemahaman dan praktik terhadap mata pelajaran bidang kejuruan yang berkaitan dengan keahlian khusus selaras dengan masing-masing program kejuruan. Sehingga dengan memahami mata pelajaran produktif di sekolah, siswa akan memiliki kinerja prakerin yang baik.

Selain menguasai mata pelajaran produktif, faktor internal yang mempengaruhi kinerja PKL adalah motivasi. Seperti studi yang dikemukakan Ekhsan (2019:12) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja dimana semakin tinggi motivasi akan meningkatkan kinerja. Studi dari Mathis dan Jackson (2006:82) juga menyebutkan termasuk elemen yang berpengaruh pada kinerja individu adalah motivasi. Sehingga kinerja individu adalah hasil kerja yang didapatkan dari proses pembelajaran dan dorongan untuk berprestasi. Siswa dengan motivasi maksimal otomatis akan memiliki kinerja prakerin yang baik. Kenyataan bahwa prakerin merupakan gambaran kerja di dunia industri yang sebenarnya, menyebabkan sebelum melaksanakan prakerin siswa perlu mempunyai motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam cita-citanya. Karena dalam konsep motivasi berprestasi, terdapat aspirasi dan tujuan siswa, sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi agar memahami tujuan dari partisipasi mereka dalam keikutsertaan menjalani praktik kerja industri. Dengan dasar latar belakang di atas terdapat kepentingan untuk meneliti **“Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif dengan Kinerja Praktik Kerja Industri”**.

Riset dilakukan bertujuan mendeteksi hubungan motivasi berprestasi dan mata pelajaran produktif dengan kinerja prakerin baik secara parsial maupun simultan.

Harapan dilakukannya studi ini adalah memberikan informasi lebih terkait dengan perkembangan pendidikan kejuruan, khususnya dalam pentingnya peningkatan motivasi berprestasi siswa dan penguasaan mata

pelajaran produktif agar siswa memiliki kinerja prakerin yang baik. Dengan demikian, kinerja yang baik ini dapat menjadi indikator kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, serta berpotensi untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK.

Pengertian Kinerja Prakerin

Rivai dalam Fatayatin dan Listiadi (2018:334) Kinerja merupakan hasil luaran maupun tingkat kesuksesan seseorang secara keseluruhan saat tempo tertentu ketika melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan estimasi yang telah ditetapkan waktu sebelumnya dan telah ditetapkan bersama. Luthans (2005:165) menyatakan kinerja atau *performance* merupakan suatu kualitas ataupun kuantitas yang dihasilkan ataupun berupa jasa seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan. Dessler dalam Rambe (2017:109) menerangkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa ketika melakukan suatu kegiatan guna mengakui kecakapan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan hasil kegiatan di lapangan serta penentu berhasil tidaknya siswa sewaktu pelaksanaan praktik berlangsung (Amrulloh, 2015:21). Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja atau pencapaian prestasi yang berhasil dicapai oleh seorang karyawan dalam lingkup perusahaan selama masa bekerja, sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya (Illanisa dkk, 2019:19).

Prakerin adalah kegiatan belajar wajib tempuh yang dilaksanakan oleh siswa jenjang SMK sebagai sarana agar lebih menguasai capaian belajar sekaligus menjadi kesempatan guna lebih mendalami penguasaan hasil belajar dalam kondisi nyata di lapangan. Program prakerin disusun bersama antara pihak sekolah SMK dengan dunia industri sebagai upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik akan pemahaman secara *real* di lapangan dan sebagai bentuk keterlibatan sektor industri dalam upaya pengembangan program pendidikan dalam kurikulum SMK (Sugihartono dalam Syahroni, 2014:276). Prakerin ialah suatu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan program pendidikan sekolah dengan kegiatan yang dilangsungkan di sektor usaha atau industri sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengembangkan kemampuan selaras dengan bidang keahliannya (Jayanti dan Sudarwanto, 2014:8). Yuniarto dalam Nur dkk (2020:182), prakerin yang sukses memiliki karakteristik tertentu di antaranya: melahirkan pekerja dengan keahlian profesional; memperkuat *link and match* lembaga pendidikan dan dunia usaha; serta memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang memiliki kualitas profesional. Adapun evaluasi keberhasilan prakerin juga dapat dilihat melalui penilaian yang tertera pada sertifikat praktik, di mana siswa dianggap berhasil jika nilai prakerin mereka setara atau melebihi standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Dari berbagai referensi didapatkan bahwa kinerja prakerin adalah hasil kegiatan pembelajaran berupa nilai yang diperoleh siswa SMK setelah melaksanakan

program bersama antara SMK dan Industri yaitu program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam rangka menyingkronkan pendidikan teoretis yang didapatkan selama belajar di kelas dengan kondisi sesungguhnya di dunia industri. Kinerja yang diperoleh siswa dibuktikan dengan pemberian nilai yang diberikan oleh pihak DU/DI. Dengan demikian, adanya Prakerin diharapkan mampu meningkatkan mutu siswa SMK guna menjadi tenaga ahli yang terampil sesuai dengan standar profesi yang dituju.

Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi diterangkan Mc Donald di dalam Kompri (2016: 229) adalah perubahan energi dalam individu yang dicirikan oleh munculnya afeksi (perasaan) dan respons guna meraih suatu tujuan. Sanjaya (2010:249) menyatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran adalah hal yang penting karena sering terjadi siswa dengan prestasi minim tidak timbul karena kemampuan berpikir yang minim pula akan tetapi timbul karena tidak dijumpai motivasi dalam dirinya berupa semangat belajar akibatnya siswa tidak berusaha mengeluarkan semua kemampuannya.

Motivasi berprestasi dapat dijelaskan sebagai keinginan untuk melakukan suatu tindakan dengan tingkat keunggulan atau efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang telah dikerjakan sebelumnya (Robins, 2001:61). Ramayulis (2004:79), motivasi berprestasi dapat dijelaskan sebagai kondisi psikologis yang merangsang dan mengorientasikan aktivitas manusia. Sebagai dorongan yang mendorong individu, motivasi ini membimbing seseorang menuju pencapaian tujuan, yang mencakup pelaksanaan tingkah laku untuk meraih prestasi. Mc Clelland dikutip dalam Mangkunegara (2001:68) mengemukakan motivasi berprestasi merupakan dorongan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan bahkan menuntaskan suatu pekerjaan ataupun tugas yang dibebankan kepadanya dengan semaksimal mungkin agar dapat meraih prestasi berupa kinerja yang dinilai sangat baik. Mc Clelland juga mengungkapkan ada 6 karakteristik adanya motif yang tinggi dalam diri seseorang, di antaranya: (1) bertanggung jawab; (2) keberanian dalam mengambil risiko; (3) adanya tujuan yang nyata; (4) adanya strategi kerja yang komprehensif dan berupaya keras untuk mewujudkannya; (5) menggunakan tanggapan yang konkret dalam semua kegiatan pekerjaan yang dikerjakan; (6) berusaha menemukan peluang demi terealisasinya rencana yang sudah direncanakan.

Alderman (2004) mengungkapkan bahwa pribadi dengan motivasi yang optimal mempunyai kemampuan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar (adaptif), serta mampu melihat lebih jauh ke dalam dirinya sendiri hingga mereka mampu menjadi pribadi yang unggul. Ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi merupakan satu dari beberapa aspek yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Selama proses kegiatan belajar, motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam merangsang daya kreativitas siswa dan hasrat untuk belajar (Sahidin & Jamil, 2013:213). Ulfa dkk

(2020:1074) berpendapat motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam penggerak kegiatan belajar individu sehingga berperan dalam pengoptimalan kreativitas siswa serta inisiatifnya dalam tekun belajar yang secara tidak langsung berpengaruh dalam meningkatnya prestasi siswa.

Dari pengertian di atas, maksud dari motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang berupa adanya tanggung jawab, keberanian, adanya tujuan serta rencana kerja yang konkrit, memanfaatkan umpan balik untuk merencanakan seluruh kegiatan yang telah deprogram dengan terus berusaha untuk belajar melakukan tugas yang diemban dengan maksimal agar dapat meraih kinerja/prestasi dengan penilaian sangat baik.

Pengertian Penguasaan Mata Pelajaran Produktif

Penguasaan berarti kemampuan seseorang dalam suatu hal (KBBI, 2003:604). Pembelajaran sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang telah diskenariokan sebelumnya sehingga menghasilkan dampak yang baik saat proses belajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Jusmawanti dkk dalam Rohana dkk, 2022:480). Capaian pembelajaran di SMK perlu memenuhi persyaratan tenaga kerja, yang mencakup kemampuan untuk menguasai tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didapat melalui kombinasi pembelajaran teoritis di kelas, praktik di laboratorium/bengkel sekolah dan praktik nyata di lingkungan industri. Adapun tiga kategori pengelompokan mata pelajaran yakni: normatif, adaptif dan produktif (Baiti dalam Rohana dkk, 2022:480).

Program produktif ialah kumpulan mata pelajaran yang bertujuan memberikan siswa keterampilan dalam bekerja yang sejalan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Dikmenjur: 2008). Mapel produktif secara esensial bersifat responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, karenanya, banyaknya ditentukan oleh kebutuhan Dunia Industri/Dunia Usaha. Disampaikan oleh Depdikbud (1999:3), mata pelajaran produktif dapat didefinisikan sebagai semua pembelajaran yang memberikan pengetahuan dasar dalam keahlian teknis dan kejuruan.

Mata pelajaran produktif merupakan bagian dari kurikulum yang wajib diambil oleh peserta didik selaras dengan kemampuan dan keahlian mereka. Semasa pembelajaran produktif, peserta didik diharapkan meraih sejumlah kompetensi yang telah distandarkan pihak sekolah (Fausih dan Danang, 2015:2). Hassan dalam Mariati (2021:963) menjelaskan bahwa materi dalam komponen kejuruan (produktif) mencakup pembelajaran keterampilan khusus yang sesuai dengan program studi individu, bertujuan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Pemahaman terhadap program produktif mencakup teori dan praktik terkait mata pelajaran kejuruan dengan fokus pada keahlian tertentu selaras dengan program pada masing-masing bidang studi. Tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran produktif tercermin dalam hasil prestasi, seperti yang dicatat dalam rapor.

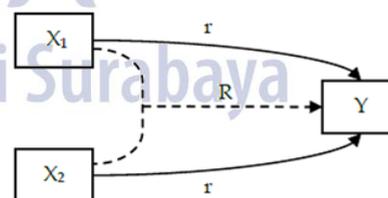
Kemdikbud tertuang dalam aturannya Nomor: 07/D.D5/KK/2018 menyebutkan mengenai Struktur Kurikulum SMK/MAK, dalam kompetensi keahlian KGSP, terdapat lima mata pelajaran produktif yang perlu dipahami oleh siswa, di antaranya meliputi mata pelajaran: KBG, SUBG, PG, EBKSPG, serta PKK.

Dari pengertian diatas, penguasaan mata pelajaran produktif adalah proses untuk memahami pengetahuan terkait teori dan praktik pada mata pelajaran kejuruan dalam wujud prestasi dengan bukti berupa perolehan nilai rapor siswa. Tingkat keberhasilan siswa, yang tercermin dalam nilai rapor, dipengaruhi oleh kemampuan, kepribadian, sikap, serta faktor-faktor intelegensi siswa sehingga penilaian guru tidak hanya berdasarkan kinerja akademis dalam menjawab soal ujian, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain selain aspek akademis. Dengan demikian, penguasaan mata pelajaran produktif yang baik dapat meningkatkan kinerja siswa dalam pelaksanaan Prakerin.

METODE

Riset ini memiliki pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*, yang menggali informasi tentang peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023 di SMK Negeri 2 Surabaya yang beralamat di Jalan Tentara Genie Pelajar No. 26, Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60252. Populasi penelitian terdiri dari semua siswa kelas XIII KGSP SMK Negeri 2 Surabaya, yang membentuk satu rombongan belajar dengan jumlah 33 siswa. Teknik sampling yang diterapkan ialah *Non Probability Sampling*. Keputusan digunakannya metode ini didasarkan pada jumlah subjek penelitian yang kurang dari 100, sehingga dianggap lebih tepat untuk mengambil seluruh sampel sebagai penelitian populasi, sesuai dengan saran Arikunto (2020:73). Oleh karena itu, seluruh populasi siswa, yakni sebanyak 33 orang, dijadikan sampel dalam riset ini.

Riset ini melibatkan dua variabel bebas, di antaranya motivasi berprestasi (X_1) dan penguasaan mata pelajaran produktif (X_2). Adapun variabel terikatnya, adalah kinerja praktik kerja industri (Y).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

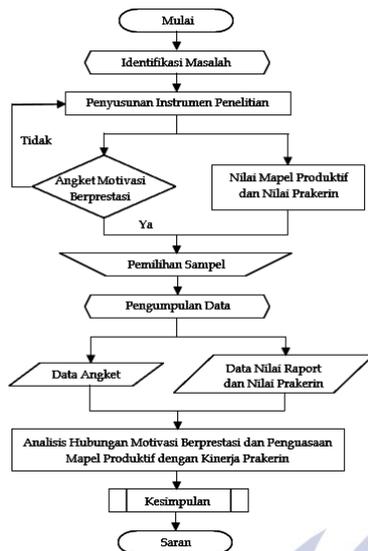
X_1 = motivasi berprestasi

X_2 = penguasaan mata pelajaran produktif

Y = kinerja praktik kerja industri

r = hubungan motivasi berprestasi, penguasaan mata pelajaran produktif dengan kinerja praktik kerja industri secara individu

R = hubungan motivasi berprestasi, penguasaan mata pelajaran produktif dengan kinerja praktik kerja industri secara bersama-sama



Gambar 2 Diagram alir penelitian

Instrumen yang dipakai pada variabel X_1 adalah angket tertutup yang mana jawaban telah disediakan. Dengan demikian informan cukup memilih pernyataan yang telah tertera seperti yang terjadi sesungguhnya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sudah disusun dengan mengadaptasi teori yang telah ditinjau. Sebelum disebar, terlebih dahulu kuesioner melewati tahap uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan instrumen pada variabel X_2 ialah rerata dari nilai rapor mata pelajaran produktif yang dimiliki anak didik kelas XIII program keahlian KGSP SMK Negeri 2 Surabaya dengan 5 mata pelajaran dan instrumen variabel Y adalah nilai prakerin siswa dari sekolah.

Tabel 1 Kisi-kisi Variabel Motivasi Berprestasi

| No | Aspek | Indikator | Item | Jumlah Item |
|----|----------------|---|------------|-------------|
| 1 | Tanggung jawab | Memiliki tanggung jawab yang tinggi | 1*,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Berani | Berani mengambil resiko | 6,7*,8,9 | 4 |
| 3 | Rencana kerja | Memiliki strategi kerja yang komprehensif dan berupaya keras untuk mencapai tujuan. | 10,11 | 2 |
| 4 | Tujuan | Memiliki tujuan yang realistis | 12,13*,14 | 3 |
| 5 | Umpan balik | Menggunakan tanggapan yang konkret dalam semua kegiatan pekerjaan yang dilakukan. | 15,16,17 | 3 |
| 6 | Kesempatan | Berusaha menemukan peluang untuk menjalankan rencana yang sudah direncanakan. | 18,19*,20 | 3 |
| | | | | 20 |

Keterangan:

Tanda (*) berarti butir pernyataan negatif

Dokumentasi dan angket digunakan sebagai teknik pengumpulan. Metode dokumentasi berguna agar mendapatkan data dari variabel X_2 dan Y, yang mencakup nilai rapor dan nilai prakerin. Sementara itu, metode angket berguna agar mengumpulkan data variabel X_1 . Skala Likert digunakan dalam angket dengan empat opsi alternatif jawaban untuk menghindari informan memberikan tanggapan netral. Oleh karena itu, jawaban dapat condong ke arah sangat positif atau sangat negatif. Keempat opsi jawaban tersebut adalah:

Tabel 2 Kategori Penskoran Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* versi 23 digunakan sebagai bantuan analisis data dalam studi ini. Proses analisis melibatkan tahapan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Adapun Analisis statistik deskriptif mencakup cara menghimpun dan menyajikan data sehingga memberikan gambaran yang ringkas serta teratur. Dalam memaparkan data menggunakan mean, mode, median dan standart deviasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini mencakup evaluasi normalitas data, linearitas, dan multikolinearitas. Sementara itu, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

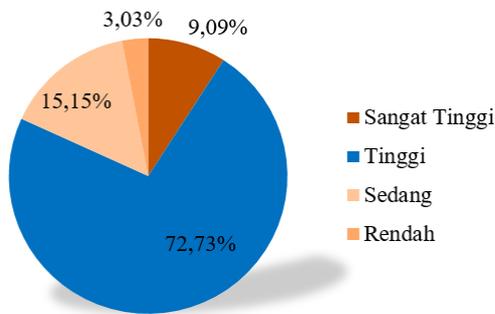
Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi didapatkan nilai mean (60,70), median (62,00), modus (65,00) dan rentang data (35,00). Berdasarkan rumus mencari interval kelas didapat 6,01 dan dibulatkan menjadi 6. Lebar kelas didapatkan 5,86 dibulatkan menjadi 6. Hasil disajikan dalam distribusi frekuensi variabel X_1 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

| No | Interval Kelas | f | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-------|----------------|----|-----------------------|-------------------------|
| 1. | 41 - 46 | 2 | 6,06 | 6,06 |
| 2. | 47 - 52 | 3 | 9,09 | 15,15 |
| 3. | 53 - 58 | 5 | 15,15 | 30,30 |
| 4. | 59 - 64 | 11 | 33,33 | 63,64 |
| 5. | 65 - 70 | 10 | 30,30 | 93,94 |
| 6. | 71 - 76 | 2 | 6,06 | 100,00 |
| Total | | 33 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel, diperoleh capaian responden terhadap instrumen variabel motivasi berprestasi pada grafik statistik melingkar di bawah.



Gambar 3 Grafik Melingkar Capaian Responden Motivasi Berprestasi

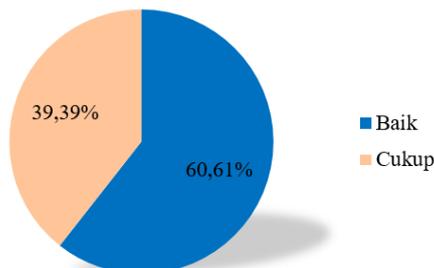
Dari hasil pengkajian yang direpresentasikan dalam diagram lingkaran di atas, didapati, dari sampel sejumlah 33 siswa yang berasal dari program keahlian KGSP di SMK Negeri 2 Surabaya, terdapat 9,09% atau 3 siswa dengan motivasi berprestasi tergolong sangat tinggi, 72,73% atau 24 siswa dengan motivasi berprestasi tergolong tinggi, 15,15% atau 5 siswa dengan motivasi berprestasi tergolong sedang, dan 3,03% atau 1 siswa dengan motivasi berprestasi tergolong rendah.

Analisis deskriptif variabel penguasaan mata pelajaran produktif didapatkan nilai mean (80,61), median (81,00), modus (81,00) dan rentang data (11,00). Berdasarkan rumus mencari interval kelas didapat 6,01 dan dibulatkan menjadi 6. Lebar kelas didapatkan 2. Hasil dipaparkan dalam distribusi frekuensi variabel X_2 di bawah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Mata Pelajaran Produktif

| No | Interval Kelas | f | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-------|----------------|----|-----------------------|-------------------------|
| 1. | 75 - 76 | 4 | 12,12 | 12,12 |
| 2. | 77 - 78 | 4 | 12,12 | 24,24 |
| 3. | 79 - 80 | 6 | 18,18 | 42,42 |
| 4. | 81 - 82 | 7 | 21,21 | 63,64 |
| 5. | 83 - 84 | 8 | 24,24 | 87,88 |
| 6. | 85 - 86 | 4 | 12,12 | 100,00 |
| Total | | 33 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel, diperoleh capaian responden terhadap instrumen variabel penguasaan mapel produktif pada grafik melingkar statistik di bawah.



Gambar 4 Grafik Melingkar Distribusi Pencapaian Responden terhadap Penguasaan Mata Pelajaran Produktif

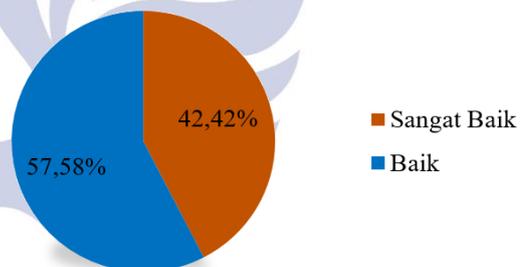
Hasil analisis yang disajikan *pie chart* di atas menjelaskan bahwa dari sampel sebanyak 33 siswa yang berasal dari SMK Negeri 2 Surabaya kompetensi keahlian KGSP, terdapat 60,61% atau 20 siswa memiliki penguasaan mata pelajaran produktif dengan kategori baik dan sebanyak 39,39% atau 13 siswa memiliki penguasaan mata pelajaran produktif dengan kategori cukup.

Analisis deskriptif variabel kinerja prakerin didapatkan nilai mean (89,30), median (89,00), modus (87,00) dan rentang data (8,00). Berdasarkan rumus mencari interval kelas didapat 6,01 dan dibulatkan menjadi 7. Lebar kelas didapatkan 2. Hasil dipaparkan pada distribusi frekuensi variabel Y di bawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kinerja Prakerin

| No | Interval Kelas | f | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-------|----------------|----|-----------------------|-------------------------|
| 1. | 82 - 83 | 2 | 6,06 | 6,06 |
| 2. | 84 - 85 | 0 | 0,00 | 6,06 |
| 3. | 86 - 87 | 8 | 24,24 | 30,30 |
| 4. | 88 - 89 | 9 | 27,27 | 57,58 |
| 5. | 90 - 91 | 5 | 15,15 | 72,73 |
| 6. | 92 - 93 | 6 | 18,18 | 90,91 |
| 7. | 94 - 95 | 3 | 9,09 | 100,00 |
| Total | | 33 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel, diperoleh capaian responden terhadap instrumen variabel motivasi berprestasi pada *pie chart* seperti berikut.



Gambar 5 Diagram Lingkaran Distribusi Capaian Responden Terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri

Hasil analisis yang disajikan pada *pie chart* di atas menjelaskan bahwa dari sampel sebanyak 33 siswa yang berasal dari SMK Negeri 2 Surabaya kompetensi keahlian KGSP, terdapat 42,42% atau 14 siswa memiliki kinerja prakerin dengan kategori sangat baik dan sebanyak 57,58% atau 19 siswa memiliki kinerja prakerin dengan kategori baik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna menentukan apakah sebaran data pada suatu variabel bersifat normal atau tidak. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada uji normalitas riset ini dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* versi 23. Hasilnya akan dievaluasi menggunakan taraf signifikansi *alpha* dengan besar 0,05. Di bawah disajikan tabel hasil uji yang didapatkan dari pengujian tersebut.

Tabel 6 Uji Normalitas

| Variabel | Hasil Uji Normalitas | | | Keterangan |
|----------------|------------------------|---|----------------|------------|
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | > | Nilai α | |
| X ₁ | 0,170 | > | 0,05 | Normal |
| X ₂ | 0,184 | > | 0,05 | Normal |
| Y | 0,115 | > | 0,05 | Normal |

Dari analisis terhadap ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sig pada tiap variabel melebihi 0,05. Secara spesifik, X₁ bernilai 0,170 yang melebihi 0,05, X₂ bernilai 0,184 yang juga melebihi 0,05, dan Y memiliki nilai 0,115 yang melebihi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua data pada ketiga variabel dalam studi ini mempunyai persebaran yang bersifat normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas berguna menilai apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Metode pengujian linearitas dalam penelitian ini melibatkan analisis varian dengan penggunaan garis regresi yang didapat dari hasil signifikansi. Selesai proses pengujian, hasilnya akan dievaluasi dengan nilai α pada tingkat signifikansi 5%. Berikut disajikan tabel hasil uji yang didapatkan dari pengujian tersebut.

Tabel 7 Uji Linearitas

| Variabel | Hasil Uji Linearitas | | | Keterangan |
|------------------|----------------------|---|----------|------------|
| | Sig | > | α | |
| Y*X ₁ | 0,124 | > | 0,05 | Linear |
| Y*X ₂ | 0,119 | > | 0,05 | Linear |

Dari hasil analisis, ditemukan adanya korelasi linear antara variabel-variabel yang terlibat, dengan perolehan besar signifikansi melebihi 0,05. Sehingga dikatakan bahwa dua variabel bebas terdapat korelasi linear dengan variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berguna agar menentukan apakah ada keterkaitan antara kedua variabel bebas. Metode pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini melibatkan penggunaan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* versi 23. Prosedur ini melibatkan evaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam hasil uji, di mana apabila besar VIF lebih rendah dari 10 ($VIF < 10$), maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi. Berikut adalah hasil uji berupa tabel yang mencerminkan evaluasi tersebut.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

| Variabel | Hasil Uji Multikolinearitas | | | Keterangan |
|----------------|-----------------------------|---|----|---------------------------------|
| | VIF | < | 10 | |
| X ₁ | 1,251 | < | 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X ₂ | 1,251 | < | 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Dari hasil analisis, terungkap bahwa nilai VIF kedua variabel berada di bawah 10, dengan masing-masing

memiliki nilai 1,251. Hal ini menandakan bahwa nilai VIF sesuai dengan standar untuk pemodelan regresi yang baik. Kesimpulan diperoleh, tidak ditemukannya indikasi multikolinearitas antara kedua variabel bebas.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Pada uji ini, digunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk menilai keterkaitan antara variabel X₁ dan variabel Y. Diterimanya hipotesis jika signifikansi (sig) di bawah 0,05 pada tingkat sig 5%. Rincian hasil pengujian dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 9 Hipotesis Pertama

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 229,022 | 1 | 229,022 | 91,083 | .000 ^b |
| | Residual | 77,947 | 31 | 2,514 | | |
| | Total | 306,970 | 32 | | | |

Analisis dari hipotesis pertama tampak bahwa nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05, dengan besar Sig 0,000. Sehingga, H_a diterima sementara H₀ ditolak. Kesimpulan yang didapat adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi (X₁) dengan kinerja prakerin siswa (Y).

Hipotesis Kedua

Uji ini menerapkan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk menilai adanya keterkaitan antara variabel X₂ dengan Y. Hipotesis dianggap diterima jika besar signifikansi (sig) kurang dari 0,05 pada tingkat 5%. Hasil pengujian dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Hipotesis Kedua

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 93,561 | 1 | 93,561 | 13,591 | .001 ^b |
| | Residual | 213,409 | 31 | 6,884 | | |
| | Total | 306,970 | 32 | | | |

Analisis dari hipotesis kedua menunjukkan besar sig lebih rendah dari 0,05, dengan besar Sig 0,01, yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Oleh sebab itu, pada hipotesis kedua, disimpulkan bahwa H_a diterima sementara H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara penguasaan mata pelajaran produktif (X₂) dengan kinerja prakerin (Y).

Hipotesis Ketiga

Pada uji ini, analisis regresi ganda berguna untuk menilai keberadaan hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X₁) dan penguasaan mata pelajaran produktif (X₂) dengan kinerja prakerin siswa (Y) secara bersamaan. Hipotesis dianggap diterima apabila besar signifikansi (sig) lebih rendah dari 0,05 pada tingkat 5%. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 11 Uji Hipotesis Ketiga

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 239,478 | 2 | 119,739 | 53,224 | .000 ^b |
| Residual | 67,492 | 30 | 2,250 | | |
| Total | 306,970 | 32 | | | |

Hasil analisis untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa besar signifikansi (Sig) lebih rendah dari 0,05, dengan besar Sig 0,000, yang lebih rendah dibandingkan dengan α (0,05). Disimpulkan H_a diterima sementara H_0 ditolak. Sehingga terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_1) dan penguasaan mata pelajaran produktif (X_2) dengan kinerja praktik kerja industri (Y) secara bersamaan.

Berdasarkan hasil regresi ganda yang telah diperoleh, dapat diobservasi bahwa motivasi berprestasi siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 0,854%, sementara penguasaan mata pelajaran produktif memberikan sumbangan relatif sebesar 0,146%. Dalam hal sumbangan efektif, terlihat bahwa motivasi berprestasi menyumbang sebanyak 66,61%, sedangkan penguasaan mata pelajaran produktif menyumbang sekitar 11,37%. Jika persentase dua variabel dijumlah, maka didapat total sebesar 78,0%. Artinya, motivasi berprestasi (X_1) dan penguasaan mapel produktif (X_2) apabila dilakukan pengujian serentak, memberikan kontribusi efektif sebesar 78,0% terhadap kinerja praktik kerja industri siswa (Y). Sebagian sisanya, yaitu 22,0%, berasal dari variabel-variabel di luar studi ini.

Pembahasan

Hasil studi hipotesis pertama ini serupa dengan studi Dendik Surya Wardana (2013). Penelitian tersebut menghasilkan sig (0,000) < 0,05. Hasil akhirnya mengungkapkan motivasi berprestasi memiliki sumbangan sebesar 87,7% terhadap kinerja.

Selain itu, studi yang dikerjakan Putri Octavianasari dkk (2017) yang mengkaji korelasi motivasi kerja terhadap kinerja karyawan menghasilkan signifikansi = 0,000, artinya ada keterkaitan positif signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan.

Motivasi berprestasi ialah satu dari beberapa aspek penting dalam menunjang capaian kinerja individu. Dengan adanya motivasi yang dimiliki individu menunjukkan ketercapaian kinerja yang akan diperolehnya. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi terhadap suatu bidang, otomatis kinerja yang diperoleh juga tinggi. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang minim atau tanpa motivasi berprestasi terhadap bidang tersebut, maka kinerja yang diperoleh pada bidang tersebut pun rendah.

Hasil penelitian penguasaan mata pelajaran produktif sesuai dengan yang disampaikan Diyah (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel bebas APL dan EBK memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja prakerin. Analisis studi ini menggunakan software SmartPLS versi 3 dimana F Square APL sebesar 0,544 > 0,35 yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi dengan

signifikansi yang besar terhadap kinerja prakerin, sedangkan F square EBK sebesar 0,143 < 0,15 yang disimpulkan memiliki pengaruh kecil terhadap variabel kinerja prakerin.

Studi serupa oleh Astri Widyastuti (2017) mendapatkan kesimpulan ditemukannya hubungan positif antara prestasi mapel produktif dengan kesiapan pelaksanaan PKL pada program keterampilan TGB pada kelas XII di SMKN 2 Depok, dengan perolehan t_{hitung} melebihi t_{tabel} (2,85 > 2,01).

Penguasaan mata pelajaran produktif merupakan satu dari beberapa aspek penting yang menunjang capaian kinerja individu. Kinerja yang dimaksud dalam studi ini adalah kinerja prakerin. Dengan adanya penguasaan mata pelajaran yang dimiliki individu menyiratkan capaian kinerja yang didapatkan. Artinya, individu dengan penguasaan mata pelajaran yang tinggi maka kinerja yang diperoleh juga tinggi. Sebaliknya, seseorang memiliki penguasaan mata pelajaran yang rendah atau tidak memiliki penguasaan terhadap mata pelajaran, maka kinerja yang diperoleh pun rendah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Febian Widhi Pratomo (2015). Dalam penelitian tersebut diperoleh beberapa hasil. Hasil studi yang pertama menyatakan adanya keterkaitan prestasi belajar mapel produktif dengan prestasi prakerin. Hasil studi yang kedua menyatakan adanya keterkaitan kinerja guru pembimbing dengan prestasi prakerin. Hasil studi yang ketiga menyatakan adanya keterkaitan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin. Hasil studi yang terakhir menyatakan secara bersamaan prestasi belajar mapel produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri mempunyai hubungan dengan prestasi prakerin dengan bukti berupa koefisien korelasi R_{hitung} besarnya 0,339.

Motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif merupakan dua dari beberapa aspek penting dalam menunjang capaian kinerja seseorang. Kinerja dalam studi ini adalah kinerja prakerin. Dengan adanya penguasaan mata pelajaran serta motivasi yang dimiliki individu menyiratkan capaian kinerja yang didapatkan. Artinya, individu dengan penguasaan mata pelajaran dan motivasi yang tinggi maka kinerja yang diperoleh juga tinggi. Sebaliknya, seseorang memiliki penguasaan mata pelajaran dan motivasi yang rendah atau tidak memiliki penguasaan terhadap mata pelajaran dan motivasi, maka kinerja yang diperoleh pun rendah.

PENUTUP

Simpulan

Sejalan dengan hasil analisis penelitian yang telah didapatkan serta telah dibahas dalam pembahasan, diambil kesimpulan antara lain motivasi berprestasi mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja prakerin. Begitu juga dengan penguasaan mapel produktif mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja prakerin. Ketika diuji secara simultan hasil diperoleh motivasi berprestasi dan penguasaan mapel produktif mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja prakerin secara bersama-sama.

Saran

Bagi siswa, sudah selayaknya siswa memiliki keseriusan dan kesungguhan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan ditambah berusaha meningkatkan motivasi dalam diri untuk berprestasi. Tujuannya supaya siswa mampu meraih cita-cita yang sudah direncanakan yaitu target masuk dunia industri. Dengan adanya motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif dapat menjadi acuan bagi siswa demi memperoleh kinerja prakerin yang memuaskan. Semakin tinggi motivasi dan penguasaan mata pelajaran produktif siswa, capaian kerjanya pun juga akan semakin tinggi.

Bagi pihak sekolah, sesuai dengan tujuan yang dimiliki SMK untuk mencetak lulusan yang siap kerja, maka tentu tujuan dari siswa memilih SMK daripada SMA untuk memiliki pengalaman yang lebih dan kompetensi yang mumpuni. Pengalaman dan kompetensi yang mumpuni salah satunya bisa didapat melalui kegiatan prakerin yang memang sudah menjadi bagian program dari SMK. Maka untuk meningkatkan kinerja prakerin siswa agar siap masuk ke dunia kerja, diharapkan pihak sekolah agar lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui media-media yang menarik sehingga penguasaan mata pelajaran siswa dapat meningkat, serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa melalui seminar ketenagakerjaan, pelatihan *software/aplikasi* keteknik sipil atau sejenisnya yang relevan dengan profesi di dunia konstruksi, sehingga siswa memiliki semangat untuk mendapatkan kinerja prakerin yang tinggi.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini secara khusus membahas hubungan variabel motivasi berprestasi dan penguasaan mapel produktif dengan kinerja prakerin, yang secara simultan memperoleh sumbangan efektif dengan jumlah perolehan 78%. Ini berarti di luar studi ini ada variabel lain sebesar 22% yang tidak diteliti. Sehingga, studi lebih lanjut supaya mengeksplorasi aspek lainnya yang mungkin berpengaruh pada kinerja siswa selama Prakerin. Dapat menyertakan sampel penelitian yang lebih luas cakupannya dan lebih besar jumlahnya serta melibatkan SMK-SMK lainnya sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan dampak dari metode pembelajaran di sekolah atau lingkungan kerja di tempat prakerin. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan dengan mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari sosial ekonomi siswa maupun latar belakang dari guru pembimbing di sekolah atau pembimbing di industri DU/DI.

DAFTAR PUSTAKA

Alderman, M. K. (2004). *Motivation for Achievement (Possibilities for teaching and Learning) (2nd ed.)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Amrulloh, Aan Lukman. 2015. *Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana, Prestasi Mata Pelajaran Produktif, dan Bimbingan di Industri Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian Bangunan SMKN 2 Pengasih Kabupaten*

Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Ekhsan, Muhamad. 2019. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 13 (1), hal. 1-13.
- Fatayatun, Sun, dan Agung Listiadi. 2018. Pengaruh Pengetahuan Pengantar Akuntansi dan Pemanfaatan Software Akuntansi MYOB terhadap Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 6 (3), hal. 331-338.
- Fausih, M., dan Danang T. 2015. Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)" Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal Unesa*. Vol. 1 (1), hal. 1-9.
- Illanisa, N., Zulkarnaen, W., dan Suwana, A. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung. *Jurnal Semar: Sain Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Riviu*. Vol. 1 (3), hal 16-25.
- Jayanti, Retno Dwi, & Sudarwanto, Tri. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 2 (2), hal. 1-18.
- Jefriyadi, Linggar. 2022. *Minat siswa SMP Negeri dan Swasta untuk melanjutkan studi ke SMK pada Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Universitas Malang.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-hill.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariati. 2021. Analisis Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2 (1), hal. 962-967.
- Mathis, R.L. dan J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Neswari, Widantining Tyas Wilujeng Ardana, dan Dwijayanti, Renny. 2022. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK

- PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 10 (1), hal. 1701-1709.
- Nur, Yusri M., Pulungan, Ali Basrah., dan Hamdani. 2020. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*. Vol. 6 (2), 181-186.
- Ramayulis. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Rambe, Fauziah Hanum. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada Kinerja Pegawai Yayasan Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*. Volume 4 (01), hal. 108-114.
- Robins, Stephen. 2001. *Organization Behavior: terjemahan oleh Hadyana Pujaatmaka Jilid II edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rohana, Aliffia Siski, Ningrum, L. Endah Cahaya, Rakhmawati, Lusia, & Nugroho, Yuli Sutoto. 2022. Studi Literatur: Pembelajaran Menggunakan Media Augmented Reality di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 11 (03), hal. 479-490.
- Sahidin L, dan Jamil, D. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4 (2). Hal 212-223.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Syahroni, Fitria. 2014. Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK N 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. volume 2 (1) halaman 275-831.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulfa, N. dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Symbolic Modeling Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGII BANDUNG. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*. Hal 1074-1084.
- Wardana, D. S. 2013. Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi. *JIPT*. Vol. 01 (01).